

**PENELITIAN**

**Penggunaan Layanan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Minat  
Kewirausahaan (*Enterpreunership*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk  
Pakam Tahun Ajaran 2016/2017**

**Oleh:**

**Alfin Siregar, M.Pd.I  
NIP.198607162015031002**

**DOSEN JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**KONSULTAN  
Drs. ABDURRAHMAN, M.Pd.**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara:

Nama	: <b>Alfin Siregar, M.Pd.I</b>
NIP	: 19860716 201503 1 002
Tempat/Tanggal Lahir	: Simalungun, 16 Juli 1986
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Pangkat/Gol	: Penata muda Tk. I/III/b
Unit Kerja	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Judul Penelitian	: <b>Penggunaan Layanan Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (<i>Enterpreunership</i>) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017</b>

Telah memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran-saran terlebih dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 4 Januari 2017  
Konsultan,

**Drs. Abdulrahman Y.Z, M.Pd.**  
**NIP. 19551010 198803 1 002**

## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt., Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam, penghulu sekalian Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Penelitian yang berjudul : Penggunaan Layanan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (*Enterpreunership*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017, diteliti dan disusun untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat Dosen Layanan Konseling Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Penulis menyadari bahwa dalam hasil penelitian ini, banyak partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu. penulis meyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
2. Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd Selaku Konsultan yang telah banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan penelitian ini
3. Kepada Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam FITK UIN SU yang telah memberikan masukan terhadap penyelesaian penulisan penelitian ini.
4. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang beliau kepalai.
5. Segenap jajaran Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang telah membantu untuk penyelesaian penulisan penelitian ini.

Akhirnya pada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT

memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua amin.

Medan, 30 Juli 2017

Penulis,

Alfin Siregar, M.Pd.I

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
1.1 LatarBelakangMasalah .....	1
1.2 IdentifikasiMasalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.7 Asumsi.....	14
1.8 Hipotesis .....	15
 <b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Layanan Informasi.....	17
2.1.1    Pengertian Layanan Informasi .....	17
2.1.2    Tujuan Layanan Informasi .....	19

2.1.3	Fungsi Layanan Informasi .....	22
2.1.4	Jenis-jenis Informasi .....	22
2.1.5	Komponen Layanan Informasi.....	25
2.1.6	Asas .....	27
2.1.7	Metode Layanan Informasi di Sekolah .....	28
2.1.8	Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi .....	30
2.1.9	Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi .....	30
2.2	Minat.....	33
2.2.1	PengertianMinat .....	33
2.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	36
2.2.3	Jenis-Jenis Minat.....	36
2.2.4	Fungsi Minat .....	37
2.2.5	Aspek-Aspek Minat .....	38
2.2.6	Pengembangan Minat.....	39
2.2.7	Peran Minat dalam Pembelajaran.....	40
2.3	Kewirausahaan ( <i>Entrepreneurship</i> ).....	41
2.3.1	Pengertian Kewirausahaan .....	41
2.3.2	Peran dan Fungsi Kewirausahaan .....	43
2.3.3	Manfaat dan Keuntungan Kewirausahaan .....	44
2.3.4	Tahap-Tahap Wirausaha .....	46
2.3.5	Karakter Wirausahawan .....	47
2.3.6	Minat Kewirausahaan.....	52
2.3.7	Pengembangan Minat Kewirausahaan .....	54

2.3.8 Peran Sekolah dalam Pembentukan Minat.....	55
--	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	57
3.1.1 <i>Pre-Test</i> .....	58
3.1.2 <i>Treatmen</i> /Perlakuan.....	58
3.1.3 <i>Post-Test</i> .....	59
3.2 Populasi dan Sampel.....	59
3.2.1 Populasi .....	59
3.2.2 Sampel .....	61
3.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....	63
3.3.1 Tempat Penelitian .....	63
3.3.2 Waktu Penelitian.....	69
3.4 Variabel dan Indikator .....	70
3.4.1 Variabel.....	70
3.4.2 Indikator.....	71
3.5 Instrumen Penelitian.....	73
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	77
3.6.1 Observasi .....	77
3.6.2 Angket.....	77
3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	78
3.7.1 Validitas Instrumen.....	78
3.7.2 Reliabilitas Instrumen.....	79
3.8 Teknik Analisis Data .....	80

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	82
4.1.1 Persiapan Penelitian .....	82
4.1.2 Pengujian Persyaratan Analisis .....	83
4.1.3 Uji Validitas .....	83
4.1.4 Uji Reliabilitas .....	84
4.1.5 Analisis Data Penelitian .....	85
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	96

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>
----------------------	------------



## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I     Populasi Jumlah Siswa Tiap Kelas X .....	59
TABEL II     Sampel Penelitian .....	61
TABEL III     Profil SMK Negeri 1 Lubuk Pakam .....	65
TABEL IV     Waktu Penelitian.....	68
TABEL V     Kisi-Kisi Angket Layanan Informasi .....	73
TABEL VI     Kisi-Kisi Angket Minat Kewirausahaan.....	74
TABEL VII     Kategori Jawaban Instrumen Penelitian .....	75
TABEL VIII   Hasil <i>Pre-test</i> Angket Layanan Informasi .....	85
TABEL IX     Hasil <i>Pre-test</i> Angket Minat Kewirausahaan .....	86
TABEL X     Hasil <i>Pre test</i> Layanan Informasi Kelas X TDTL.....	88
TABEL XI     Hasil <i>Pre-test</i> Minat Kewirausahaan Kelas X TDTL.....	89
TABEL XII   Hasil <i>Post test</i> Layanan Informasi Kelas X TDTL.....	91
TABEL XIII Hasil <i>Post test</i> Minat Kewirausahaan Kelas X TDTL .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I    Angket Uji Coba Layanan Informasi dan Minat Kewirausahaan .....	107
LAMPIRAN II    Angket Valid Layanan Informasi dan Minat Kewirausahaan .....	116
LAMPIRAN III    Uji Validitas Peningkatan Minat Kewirausahaan .....	122
LAMPIRAN IV    Perhitungan Realibilitas Angket Layanan Informasi dan Minat Kewirausahaan.....	128
LAMPIRAN V    Perhitungan Kategori Layanan Informasi .....	135
LAMPIRAN VI    Perhitungan <i>Pre test, Mean, Standard Deviasi</i> Tingkat Pemahaman Layanan Informasi kelas X TDTL.....	136
LAMPIRAN VII    Perhitungan <i>Post test, Mean, Standard Deviasi</i> Tingkat Pemahaman Layanan Informasi kelas X TDTL.....	139
LAMPIRAN VIII    Uji Hipotesis Pre Test dan Post Test Layanan Informasi.....	142
LAMPIRAN IX    Perhitungan Kategori Minat Kewirausahaan .....	144
LAMPIRAN X    Perhitungan <i>Pre test, Mean, Standard Deviasi</i> Minat Kewirausahaan kelas X TDTL .....	145
LAMPIRAN XI    Perhitungan <i>Post test, Mean, Standard Deviasi</i> Minat Kewirausahaan kelas X TDTL .....	148
LAMPIRAN XII    Uji Hipotesis.....	151

LAMPIRAN XIII Rencana Pelaksanaan Layanan Informasi dan Materi Layanan.....	153
LAMPIRAN XIV Daftar Nama Siswa Kelas X-TDTL .....	190
LAMPIRAN XV Dokumentasi Penelitian.....	192

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR I    Penyebaran Angket <i>Try Out</i> .....	192
GAMBAR II    Siswa Mengerjakan Angket Try Out .....	192
GAMBAR III    Pemberian Layanan Informasi .....	193
GAMBAR IV    Pemberian Layanan Informasi Sekaligus Memberikan Angket <i>Post Test</i> .....	193

## ABSTRAK

### PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN (*ENTREPRENEURSHIP*) SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM TAHUN AJARAN 2016-2017

Oleh :

**ALFIN SIREGAR, M.Pd.I**  
**NIP. 19860716 201503 1 002**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang beralamat di Jalan Galang- Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Minat kewirausahaan (*Entrepreneurship*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya layanan yang diberikan oleh guru BK khususnya Layanan Informasi mengenai kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi minat kewirausahaan siswa melalui Layanan Informasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Layanan Informasi terhadap minat kewirausahaan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan 56 butir soal. Uji Validitas dengan product moment, uji reliabilitas menggunakan alpha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X terdiri dari 627 siswa, sedangkan sampel dari penelitian ini dari kelas X TDTL terdiri dari 30 siswa. yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sample* yaitu sample yang digunakan harus sesuai dan punya karakteristik yang diteliti. Karakteristik yang diteliti yaitu siswa yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data *pretest* dan *posttest*.

Uji Hipotesis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (Uji t), dari hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa, dari hasil analisis data angket diperoleh skor rata-rata minat kewirausahaan saat (*pre test*) = 80 sedangkan setelah dilakukan layanan informasi selama 4 kali pertemuan membahas tentang topik-topik mengenai kewirausahaan diperoleh skor rata-rata nya (*post test*) = 136,66. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 29, maka  $(12,02) > (2,045)$ , ini berarti uji hipotesis uji t adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Layanan Informasi memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan di era globalisasi ini semakin ketat, bukan hanya perguruan tinggi saja yang harus bersaing melainkan juga para siswa lulusan sekolah menengah, terutama menengah kejuruan. Lulusan sekolah menengah kejuruan banyak yang harus berhadapan langsung dengan dunia kerja. Berbeda dengan sekolah menengah atas yang mengacu keperguruan tinggi. Dengan melihat itu, siswa SMK harus memiliki pendidikan dan pembelajaran khusus. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu.

Dunia pendidikan menyikapi fenomena ini sebagai tantangan untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan peserta didik setiap tahunnya. Khususnya Bimbingan dan Konseling memiliki peran mengoptimalkan potensi peserta didik dalam hal perencanaan karir, sehingga kedepannya peserta didik mampu dan siap menghadapi tekanan pekerjaan yang semakin berat dan penuh tantangan.

Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh pesat.<sup>1</sup> Mata pelajaran kewirausahaan termasuk salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan kewirausahaan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa, dengan diajarkan mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing.

Keterampilan dalam berwirausaha telah menjadi satu tuntutan setiap siswa SMK sebab tingkat perbandingan lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja sungguh tidak seimbang sekali. Beberapa faktor penyebab yaitu :

1. Sebagian besar lulusan sekolah menengah ataupun perguruan tinggi menginginkan pekerjaan-pekerjaan di sektor formal seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil. Sedangkan pemerintah telah memprogramkan

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfa Beta, 2004), h. 5

bahwa pertumbuhan jumlah Pegawai Negeri adalah 0 persen. Kalaupun ada penerimaan dan pengangkatan Pegawai Negeri baru, itu hanyalah penyisipan untuk menggantikan mereka-mereka yang sudah memasuki usia pensiun, dan itupun jumlahnya sangat sedikit.

2. Sebagian para calon tenaga kerja itu tidak memiliki bekal pendidikan kewirausahaan, sehingga mereka cenderung mencari atau mengharapkan pekerjaan dari orang lain dan bukan sebaliknya berupaya mengembangkan potensi dirinya serta berusaha menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah tingkat menengah kejuruan yang mengadakan pendidikan *lifeskill*. Disekolah ini dibagi 13 Jurusan yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Audio Video (TAV), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Gambar dan Bangunan (TGB), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Fabrikasi Logam (TFL), Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Alat Berat (TAB), Teknik Kecantikan (TKC), Teknik Distribusi Tenaga Listrik (TDTL), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Di setiap jurusan pada SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diadakan pula mata pelajaran Kewirausahaan (KWU) dalam setiap kelas. Dengan diterapkannya mata pelajaran kewirausahaan dalam setiap tahun ajaran hendaknya mampu menanamkan pendidikan kewirausahaan dalam setiap diri siswa.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di SMK negeri 1 Lubuk Pakam menyatakan bahwa sebenarnya peserta didik pada setiap jurusan berpotensi untuk menjadi wirausahawan, namun selama ini minat berwirausaha dari peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari buku pribadi peserta didik yang sedikit mengisi wirausaha pada kolom cita-cita. Kebanyakan dari peserta didik lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), karyawan kantor, ataupun bekerja pada perusahaan swasta. Selain itu, terkait potensi peserta didik untuk menjadi wirausahaan semakin dapat dibenarkan dengan pernyataan lanjutan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling menyatakan bahwa peserta didik di setiap jurusan memiliki ilmu yang mumpuni untuk berwirausaha, baik ilmu yang diperoleh secara teori maupun praktek. Hanya saja mereka kurangnya minat mereka dalam berwirausaha karena kurangnya informasi tentang kewirausahaan yang mereka peroleh. Hal ini dikarenakan jam kelas untuk bimbingan dan konseling yang diberikan hanya satu jam pelajaran (40 menit) dalam

seminggu, sehingga menjadikan peserta didik kurang memiliki cukup pemahaman tentang kewirausahaan secara luas. Selama ini mereka menganggap berwirausaha merupakan profesi yang membutuhkan banyak modal dan sangat sulit untuk dilakukan. Anggapan bahwa bekerja di suatu instansi akan membuat hidup mereka lebih terjamin adalah salah satu faktor untuk tidak memilih menjadi wirausahaan. Sebaliknya kalau mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia kewirausahaan, tidak menutup kemungkinan banyak dari peserta didik yang ingin terjun menjadi seorang wirausahaan.

Upaya yang sudah dilakukan oleh guru BK SMK Negeri 1 Lubuk Pakam antara lain dengan mengadakan sosialisasi tentang kewirausahaan pada saat upacara bendera, memberikan beberapa artikel tentang kewirausahaan di majalah dinding sekolah maupun papan pengumuman di depan kantor BK, akan tetapi upaya tersebut belum secara signifikan meningkatkan minat peserta didik untuk berwirausaha.

Melihat fenomena tersebut, peneliti beranggapan bahwa perlu diadakan suatu layanan bantuan yang nantinya dapat digunakan sebagai sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan minat kewirausahaan, sehingga dapat membantu kemandirian peserta didik mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah. selain itu untuk membantu peserta didik mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minat yang berkaitan dengan kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Kegiatan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam upaya mengatasi fenomena ini. Melalui layanan bimbingan dan konseling akan mendorong dan mengarahkan peserta didik supaya dapat meningkatkan minat berwirausaha. Layanan informasi merupakan layanan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Layanan tersebut dirasa praktis dan efektif untuk mendukung dan meningkatkan terbentuknya minat kewirausahaan yang tinggi.

Menurut Sukardi yang dimaksud dengan pengertian layanan informasi adalah sebagai berikut :<sup>2</sup>

“Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat

---

<sup>2</sup> Sukardi dan Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 61



dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.”

Sedangkan menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>3</sup> Pelaksanaan layanan informasi sangat dibutuhkan untuk memupuk perilaku kreatif pada peserta didik dalam mempengaruhi minat dalam berwirausaha. Layanan informasi lebih menitikberatkan kepada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya oleh masyarakat.

Melalui layanan informasi peserta didik mendapatkan bantuan untuk memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dengan dunia kerja sesuai dan selaras dengan kemampuan dirinya. Selain itu dengan memperoleh informasi yang memadai dan tepat peserta didik akan dapat memahami dirinya sendiri dan potensi-potensinya serta kebutuhan-kebutuhannya, sehingga siswa akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupannya mendatang.

Dari pengertian layanan informasi diatas juga kita ketahui bahwa layanan informasi sangat sesuai dengan tujuan peneliti untuk mempengaruhi minat siswa mengenai kewirausahaan, karena layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Layanan informasi bertujuan agar siswa memperoleh berbagai macam informasi mulai dari sosial, karier, belajar, pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka saat di sekolah.

Masalah mengenai minat kewirausahaan siswa lebih cocok menggunakan layanan informasi karena masalah ini tidak bersifat rahasia sehingga setiap siswa berhak memperoleh informasi tersebut. Dengan layanan informasi ini siswa dapat mengembangkan informasi yang diperoleh dan menerapkannya di sekolah dan diluar sekolah. Penyampaian layanan secara ceramah dan diskusi memungkinkan siswa ikut terlibat dalam pembahasan materi sehingga siswa terpacu untuk mengambil keputusan yang tepat untuk dirinya dari informasi yang diperoleh tersebut.

---

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :RinekaCipta, 2004), h. 259

Penelitian ini juga didukung oleh tiga penelitian dari orang lain yaitu :

1. “Upaya Meningkatkan Minat Kewirausahaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa SMK Negeri 2 Tebing Tinggi”.
2. “Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Magelang”.
3. “Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kradenan”.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti mengajukan judul “Penggunaan Layanan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Minat Kewirausahaan (*Enterpreunership*) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Identifikasi merupakan berbagai gejala yang memperlihatkan.<sup>4</sup> Identifikasi masalah ini juga merupakan adanya masalah, menimbulkan pertanyaan yang dapat memunculkan masalah baru dan dapat dihimpun sebagai masalah alternatif, walau masih memperlihatkan adanya unsur/luasnya permasalahan. Untuk dapat menemukan masalah yang akan diteliti, dapat diperhatikan berbagai sumber yang ada misalnya : buku bacaan, pendapat penguasa, kebijakan publik, intuisi, kondisi objektif. Dalam identifikasi, masalah-masalah dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Hal senada disampaikan oleh Suherli bahwa secara metodis identifikasi merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang diteliti.<sup>5</sup> Identifikasi masalah ini juga merupakan kejelasan bagi masalah yang dikemukakan dalam latar belakang masalah. Dalam identifikasi, masalah-masalah dapat dinyatakan dalam kalimat pernyataan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan gejala yang memperlihatkan adanya masalah, menimbulkan pertanyaan yang dapat memunculkan masalah baru dan dapat dihimpun sebagai masalah alternatif dan masalah-masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan

---

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 37

<sup>5</sup> Suherli, *Menulis Karangan Ilmiah*, (Yogyakarta :Arya Duta, 2007), h. 82

Dengan demikian dari permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum banyak siswa SMK yang berwirausaha, hal itu dibuktikan banyaknya pengangguran lulusan dari SMK dan mereka hanya bertujuan mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa SMK harus didukung dari beberapa faktor pendukung dari luar dan dari dalam diri siswa.
3. Lulusan sekolah menengah kejuruan banyak yang harus berhadapan langsung dengan dunia kerja.
4. Masih rendahnya karakter wirausaha dan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.
5. Bimbingan dan Konseling memiliki peran mengoptimalkan potensi peserta didik dalam hal perencanaan karir.
6. Pelaksanaan Layanan Informasi khususnya informasi dalam bidang karir sangat dibutuhkan untuk memupuk minat kewirausahaan siswa SMK.

### **1.3 Batasan Masalah**

Menurut Sukmadinata bahwa dalam pembatasan masalah tidak semua aspek atau variabel yang dipetakan dalam peta teoritis diteliti. Hal ini didasarkan atas beberapa pertimbangan :<sup>6</sup> pertama variabel-variabel tersebut sangat banyak, kedua tidak semua variabel-variabel memiliki kekuatan atau kualitas hubungan yang sama terhadap variabel fokus dan variabel lainnya, ketiga peneliti sendiri telah mempunyai tujuan yang ingin dicapai dengan pemilihan fokus, dan keempat pertimbangan praktis berkenaan dengan penyusunan instrumen, kemudahan mendapatkan data, ketersediaan waktu, biaya, dan lain-lain.

Menurut Rumengan batasan masalah adalah beberapa masalah yang penting disertai dengan penjelasan ruang lingkup baik keleluasaannya maupun kedalamannya.<sup>7</sup> Batasan masalah ini dilakukan supaya peneliti lebih fokus atau terarah. Dalam batasan masalah ini juga perlu dipertimbangkan keterbatasan peneliti menyangkut sarana, ruang dan waktu, tenaga serta materi (teori-teori) tanpa keluar dari *frame* ilmiah yang sebenarnya maka dalam hal ini tidak semua masalah dapat diangkat atau diteliti.

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 276

<sup>7</sup> Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian* (Bandung :CiptaPustaka, 2013), h. 20

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa batasan masalah dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan oleh seorang peneliti. Pembatasan yang dilakukan tersebut tidak hanya akan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tersebut, tetapi juga akan dapat menentukan pemecahan masalah seperti: tenaga, waktu, dan ongkos yang diakibatkan dan penelitian tersebut.

Dari pengertian di atas maka peneliti memberikan batasan masalahnya dalam penelitian ini. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan (*entrepreneurship*) siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.”

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Menurut Suherli rumusan masalah adalah bagian yang menjelaskan masalah yang akan dikaji atau diteliti.<sup>8</sup> Rumusan masalah dalam kerangka ilmiah biasanya disajikan dalam bentuk kalimat interogatif (kalimat pertanyaan). Namun pertanyaan dalam rumusan masalah harus dapat terukur oleh aktivitas kajian yang akan dilakukan. Menurut Sukmadinata bahwa rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah di atas.<sup>9</sup> Faktor-faktor atau variabel tersebut mungkin melatarbelakangi, atau menjadi penyebab dari fokus masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan batasan masalah dengan kata lain, rumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan batasan masalah.

Sesuai dengan judul yang diteliti, maka inilah rumusan masalah yang timbul Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

---

<sup>8</sup> Ibid. Suherli, *Menulis Karangan...*, h. 82

<sup>9</sup> Ibid, Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 275

Menurut Suherli tujuan penelitian adalah mengeksplisitkan arah penelitian pada target yang harus didapatkan pada suatu kajian atau penelitian. Biasanya tujuan penelitian diarahkan pada pemecahan masalah-masalah praktis yang menjadi ketimpangan atau problematika.<sup>10</sup>

Menurut Jemmy penelitian bertujuan untuk mengembangkan ilmu dari berbagai pengetahuan yang telah ada, serta adanya fakta dari temuan-temuan baru sehingga dapat disusun sebuah teori, konsep, hukum, kaedah atau metodologi baru yang dapat untuk memecahkan masalah yang ada yang mencakup langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan proposal penelitian, tujuan diuraikan secara singkat.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Salim tujuan penelitian adalah keperluan praktis dimana hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara praktis dan segera.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian merupakan pernyataan tentang sasaran langsung yang ingin dicapai setelah dilaksanakannya penelitian. Isi dan rumusannya mengacu pada rumusan masalah serta menggambarkan hipotesis dan alat analisis yang akan digunakan.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ada 2 tujuan umum dan tujuan khusus :

### **1.5.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk menganalisis pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Siswa dapat memahami dan mengetahui fungsi layanan informasi bagi mereka dalam penyampaian materi mengenai minat kewirausahaan agar mereka tidak ragu dan tidak takut terjun dalam dunia kewirausahaan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Suherli, *Menulis Karangan...*, h. 83

<sup>11</sup> *Ibid.* Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian...*, h. 15

<sup>12</sup> Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung :Penerbit Cita Pustaka Media, 2007), h.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Menurut Arikunto manfaat hasil penelitian adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.<sup>13</sup> Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis dalam penelitian adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemahaman siswa mengenai Kewirausahaan dan menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha atau menambahkan wawasan baru mengenai layanan informasi sebagai salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang sangat efektif digunakan dalam pemberian informasi khususnya dalam fungsi pemahaman.

Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dengan teori-teori kewirausahaan yang relevan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dan menambah bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1.6.2.1 Manfaat Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru BK khususnya mengenai pemahaman tentang kewirausahaan. Pengertian, fungsi dan peran wirausaha, faktor yang mendorong minat untuk berwirausaha, dan karakteristik atau ciri-ciri *entrepreneurship*. Dan diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak guru BK sekolah mengenai program layanan informasi dalam peningkatan minat kewirausahaan. Dan dapat memberikan masukan bahwa melalui layanan informasi karir merupakan upaya untuk meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

#### 1.6.2.2 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha dan mampu mengembangkan dan memperkaya dengan menambah layanan yang digunakan dalam mempengaruhi *minat kewirausahaan* siswa.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 36

#### 1.6.2.3 Manfaat Bagi Sekolah

Diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan minat berwirausaha siswa setelah lulus sekolah melalui layanan Informasi. Dan sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam meningkatkan sistem pembelajaran kewirausahaan.

#### 1.6.2.4 Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa dapat digunakan sebagai motivasi dan sebagai bahan pertimbangan serta menambah pemahaman akan pentingnya aspek wirausaha sebagai arah masa depan. Dan sebagai bahan masukan bagi siswa agar mampu mengembangkan potensi.

### 1.7 Asumsi

Menurut Arikunto asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Suherli Asumsi adalah dasar pijak kajian atau penelitian secara teoritis. Pijakan ini berdasarkan referensi atau temuan penelitian lain sejenis yang akan digunakan untuk membahas atau mengupas permasalahan yang diteliti.<sup>15</sup> Asumsi penelitian bukan pernyataan-pernyataan yang disajikan tanpa dasar, namun merupakan pernyataan yang memiliki kekuatan ilmiah sebagai titik pangkal penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi harus operasional dan merupakan dasar bagi pengkajian teoretis, dan harus menyatakan keadaan yang sebenarnya bukan keadaan yang seharusnya. Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti mengemukakan asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Layanan informasi adalah salah satu layanan yang mampu memberikan pemahaman siswa mengenai minat kewirausahaan khususnya siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2016-2017.
2. Layanan informasi adalah layanan yang sangat efektif untuk mempengaruhi pemahaman siswa mengenai minat kewirausahaan siswa.

### 1.8 Hipotesis

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 104

<sup>15</sup> *Ibid*. Suherli, *Menulis Karangan...*, h. 84

Menurut Arikunto hipotesis adalah anggapan dasar yang bersifat sementara dalam suatu pemecahan masalah dengan mencari jawabannya melalui penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup> Menurut Jemmy hipotesis adalah jawaban sementara yang merupakan dugaan peneliti terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah.<sup>17</sup> Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dengan mencari jawabannya dengan melakukan penelitian.

Dari pengertian di atas maka penulis mengemukakan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh positif layanan informasi terhadap minat kewirausahaan (*enterpreneurship*) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 110

<sup>17</sup> *Ibid*, Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian...*, h. 14



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Layanan Informasi

##### 1.1.1 Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>18</sup> Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling.

Menurut Winkel dalam Tohirin :<sup>19</sup>

“Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman-pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”

Menurut Daryanto dan Farid layanan informasi adalah bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.<sup>20</sup> Menurut Sofyan S. Willis layanan informasi juga sebagai layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Lebih jelas, Prayitno mengartikan layanan informasi sebagai berikut:<sup>21</sup>

Dalam menjalani kehidupannya, juga perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi. Baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari sekarang maupun perencanaan kehidupannya di masa mendatang. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan melalui perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi tinggi.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan..*, h. 259

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2013), h. 142

<sup>20</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta:Graha Media, 2015), h. 56

<sup>21</sup> Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : Universitas Negeri Padang, 2012), h. 48

Diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi semakin penting sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari sebagai pertimbangan bagi arah pengendalian diri. Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlakukan. Dengan layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian layanan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan (karier), dan bidang perkembangan pribadi-sosial untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan sehingga dapat menentukan arah tujuan terencana yang dikehendaki baik masa kini maupun masa yang akan datang.

### **1.1.2 Tujuan Layanan Informasi**

Menurut Tohirin layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>22</sup> Selain itu, apabila merujuk ke fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk-beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu : a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, b) mengambil keputusan, c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan d) mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Menurut Prayitno tujuan layanan informasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*., h. 143

<sup>23</sup> *Ibid*, Prayitno, *Seri Panduan*., h. 50

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluk sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah untuk mencegah timbulnya masalah untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Menurut Prayitno ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan :<sup>24</sup>

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan sebagian besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.
2. Memungkinkan individu menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h. 259

3. Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Dari beberapa tujuan layanan informasi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan dan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.

### 1.1.3 Fungsi Layanan Informasi

Fungsi utama layanan informasi menurut Sukardi ialah "fungsi pemahaman dan pencegahan".<sup>25</sup>

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu hal oleh pihak-pihak yang diberi layanan agar dapat berkembang sesuai yang diinginkan.
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi yang akan menghasilkan dapat tercegah/ terhindar permasalahan yang akan mengganggu, menghambat dan menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan siswa.

### 1.1.4 Jenis-Jenis Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Anti mengkhususkan informasi ke dalam tiga jenis saja, yaitu:<sup>26</sup>

1. Informasi pendidikan berupa pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusanannya, penyesuaian diri dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah
2. Informasi jabatan diantaranya struktur dan kelompok-kelompok jabatan/ pekerjaan utama, uraian tugas masing-masing jabatan/ pekerjaan, kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan, caracara atau prosedur penerimaan, kondisi kerja, kesempatan untuk pengembangan karier, fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerjaan.
3. Informasi sosial budaya meliputi macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, agama dan kepercayaan-kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Sedangkan menurut Mugiarto dalam Sri Utami materi layanan informasi dibagi dalam bidang-bidang bimbingan meliputi:<sup>27</sup>

1. Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi yang meliputi tugastugas perkembangan masa remaja akhir khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran, perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya, membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal penuh tantangan.

---

<sup>25</sup> Dewa K. Sukardi, *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfa Beta, 2003), h. 58

<sup>26</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan..*, h. 261

<sup>27</sup> Heru Mugiarto, *Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: UNNES Press, 2004), h. 38

2. Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah, tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri, sekolah lain, siswa dengan guru, siswa dengan staf lain dalam kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
3. Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan peorangan baik belajar mandiri maupun kelompok, cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
4. Layanan informasi dalam bidang bimbingan karier yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan dan perkembangan karier, perkembangan karier di masyarakat, sekolah menengah kursus-kursus, beserta program pilihannya baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier.
5. Layanan Informasi dalam bidang bimbingan agama  
layanan bimbingan yang membantu untuk meluruskan sesuai dengan kaidah-kaidah sesuai dengan kepercayaan untuk pedoman hidupnya, agar tidak terjerumus oleh perbuatan-perbuatan yang tercela.
6. Layanan Informasi dalam bidang bimbingan keluarga, berupa layanan diberikan kepada individu sebagai anggota keluarga, baik dalam sebagai anggota keluarga, baik dalam mengaktualisasikan potensinya, maupun dalam mengaktualisasikan potensinya, maupun dalam mengantisipasi serta mengatasi masalah yang mengantisipasi serta mengatasi masalah yang dihadapinya, yang dilakukan melalui pendekatan sistem. Bimbingan keluarga juga diharapkan membantu individu yang akan berkeluarga dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Juga diharapkan dengan bimbingan ini semua anggota keluarga berbagi strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis dan bahagia.

Berdasarkan jenis-jenis layanan informasi di atas, maka dapat diketahui bahwa layanan informasi meliputi enam bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karier, bidang bimbingan agama, dan bidang bimbingan keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini layanan informasi yang akan diberikan kepada siswa adalah layanan informasi karier. Layanan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengenal diri baik kemampuan, potensi, minat, bakat, sikap dan cita-cita dalam merencanakan dan mengembangkan masa depan kariernya.

### **1.1.5 Komponen Layanan Informasi**

Menurut Prayitno dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu :<sup>28</sup>

#### 1.1.5.1 Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan Informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### 1.1.5.2 Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan siswa disekolah, mahasiswa, karyawan dan lain sebagainya, baik secara perorangan maupun kelompok. Pada dasarnya seseorang bebas mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu.

#### 1.1.5.3 Materi Layanan

Menurut Sofyan S. Willis ada beberapa jenis materi layanan informasi, yaitu sebagai berikut :

1. Informasi pendidikan, mencakup apa, bagaimana, dimana dan kapan (seperti proses studi lanjutan di PT/akademi, jenis program dan akademi, dan sebagainya).
2. Informasi pekerjaan atau jabatan mencakup apa, bagaimana, dimana dan apabila (seperti bekerja di swasta, pegawai negeri, menjadi pelaut, guru dan sebagainya).

Menurut Prayitno jenis, luas dan kedalam informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.<sup>29</sup> Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral

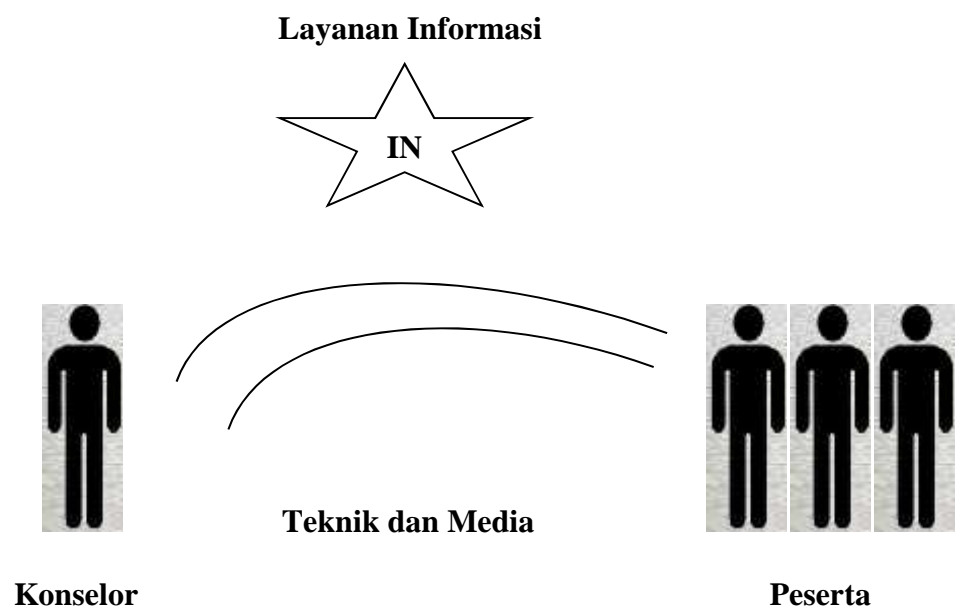
---

<sup>28</sup> *Ibid*, Prayitno, *Seri Panduan...*, h. 52

<sup>29</sup> *Ibid*, Prayitno, *Seri Panduan...*, h. 54

- 3. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
- 5. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- 6. Informasi kehidupan berkeluarga
- 7. Informasi kehidupan beragama
- 8. Informasi karakter-cerdas

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.



Gambar 1. Komponen Layanan Informasi

1.1.6 Asas dalam Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun Konselor.

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan khusus informasi yang



mempribadi ini biasanya tergabung dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti Konseling Perorangan.

### **1.1.7 Metode Layanan Informasi di Sekolah**

Prayitno dan Erman Amti menyebutkan bahwa “pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama”.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Sukardi layanan informasi dapat dilaksanakan melalui beberapa metode diantaranya: Ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan.<sup>31</sup> Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri atau dari sekolah lain, dari lembaga pemerintahan, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa.

Pada penelitian ini akan digunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode diskusi disertai tanya jawab sehingga terjadi komunikasi langsung dua arah serta menghadirkan *life model*. Selain itu juga dilengkapi dengan media atau sarana power point (LCD) dan pemutaran film (CD Audio).

Dalam pelaksanaan layanan informasi dapat digunakan dalam menentukan arah karier siswa dalam hal ini meningkatkan minat siswa berwirausaha. Hal ini karena dengan layanan informasi merupakan seperangkat kegiatan dalam memberikan keterangan-keterangan atau informasi karier/ pekerjaan kepada siswa sehingga dengan informasi ini siswa diharapkan dapat memahami diri, lingkungan, mengarahkan diri, membuat pilihan-pilihan serta memecahkan masalah. Pemberian informasi karier dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada siswa sehingga dapat menggunakan informasi itu untuk merencanakan hidupnya baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dengan adanya rencana tersebut, maka tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat memahami dan menilai diri mengenai minat, bakat, nilai, sikap, kecakapan dan ciri kepribadian, cita-cita, dapat mengetahui dan memilih tentang jenis pendidikan, latihan, pekerjaan sesuai dengan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan..*, h. 269

<sup>31</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan..*, h.

potensi dan minat. Selain itu juga memiliki sikap yang positif dan sehat serta berpikir kritis terhadap dunia pekerjaan, mengidentifikasi jenis pekerjaan dan kepuasan yang akan diambil dalam waktu tertentu, dan dapat menemukan dan mengatasi hambatan-hambatan yang akan diambil pada diri sendiri dan lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya untuk menentukan karier sesuai dengan bakat dan minatnya.

### 1.1.8 Kegiatan Pendukung dalam Layanan Informasi

Menurut Sulistyarini dan Jauhar beberapa kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut :<sup>32</sup>

- Pertama, aplikasi instrumentasi dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dipergunakan untuk :

1. Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi
2. Menetapkan calon peserta layanan
3. Menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan diundang.

- Kedua, konferensi kasus

Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup :

1. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan.
2. Subjek calon peserta layanan.
3. Penyaji layanan (termasuk narasumber)
4. Waktu dan tempat layanan.
5. Rencana operasional.

- Ketiga, kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan.

---

<sup>32</sup> Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), h. 157

Apabila slit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

- Keempat, alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Pembimbing (konselor) mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

#### **1.1.9 Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi**

Menurut Sulistyarini dan Jauhar pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :<sup>33</sup>

- Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan :
  1. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
  2. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
  3. Menetapkan subjek sasaran layanan.
  4. Menetapkan narasumber.
  5. Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
  6. Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan :
  1. Mengorganisasi kegiatan layanan.
  2. Mengaktifkan peserta layanan.
  3. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan :

---

<sup>33</sup> *Ibid*, Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-Dasar Konseling..*, h. 158-159

1. Menetapkan materi evaluasi.
  2. Menetapkan prosedur evaluasi.
  3. Menyusun instrumen evaluasi.
  4. Mengaplikasikan instrumen evaluasi.
  5. Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan :
    1. Menetapkan norma atau standar evaluasi.
    2. Melakukan analisis.
    3. Menafsirkan hasil analisis.
  - Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan :
    1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
    2. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
    3. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
  - Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan :
    1. Menyusun laporan layanan informasi
    2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah)
    3. Mendokumentasikan laporan.

## **2.2 Minat**

### **2.2.1 Pengertian Minat**

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Menurut Sardiman minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri”.<sup>34</sup> Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat

---

<sup>34</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 76

berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>35</sup> Menurut Hilgard yang di kutip Slameto, minat adalah sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>36</sup> Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Lebih lanjut Slameto menjelaskan minat adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara lain diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang dimiliki”.

Menurut Winkel minat yaitu kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Walgito minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya.

Untuk menimbulkan minat dibutuhkan kesadaran yang diawali dengan adanya pengetahuan atau informasi mengenai suatu objek tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat dapat ditimbulkan dari apa yang dipelajari dan mempengaruhi proses selanjutnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu maka orang itu akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatu tentang pekerjaan yang diminatinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan suatu hal daripada hal lainnya dengan aktif melakukan

---

<sup>35</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), h. 121

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT. RinekaCipta, 2010), h.57

<sup>37</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 650

kegiatan yang menjadi objek kesukaannya. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, terhadap suatu keinginan yang akan memuaskan kebutuhan. Minat dapat dikembangkan dan ditumbuhkan karena pengaruh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan atau motif, perhatian rasa senang, kemampuan dan kecocokan atau kesesuaian.

### 2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Mappiare menulis "faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya perbedaan latar belakang, tingkat ekonomi, status sosial". Sedangkan menurut Sukardi, minat pada diri seseorang dapat timbul karena adanya factor-faktor sebagai berikut:<sup>38</sup>

1. *The factor of inner urges* (Faktor dorongan dari dalam) Minat timbul karena pengaruh dari dalam untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.
2. *The factor of social motive* (Faktor motif dalam lingkungan sosial) Minat timbul karena pengaruh kebutuhan dalam masyarakat sekitar di lingkungannya.
3. *The faktor of emotional* (Faktor emosional) Minat timbul karena pengaruh emosi dari seseorang yang bersangkutan, artinya seseorang yang melakukan kegiatan apabila dilakukan dengan perasaan senang akan memperoleh hasil yang memuaskan dan sekaligus memperbesar minatny terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi minat yaitu adanya latar belakang, tingkat ekonomi, dan status sosial individu tersebut. Selain itu minat juga dipengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam, faktor motif dalam lingkungan sosial dan faktor emosional.

### 2.2.3 Jenis-Jenis Minat

Sudarwan menjelaskan bahwa jenis-jenis minat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :<sup>39</sup>

1. Minat yang menetap. Minat yang menetap adalah minat yang dimiliki individu terhadap sesuatu cenderung kuat dan tidak mudah hilang tergantikan dengan minat lainnya.
2. Minat yang kurang menetap. Jenis minat yang kurang menetap dapat mudah dialihkan ke minat lain. Umumnya minat ini bersifat sementara, cenderung dipengaruhi oleh lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat dapat dibedakan minat yang menetap dan minat yang kurang menetap. Minat yang menetap dalam diri individu sulit untuk dialihkan ke minat lain, namun minat yang kurang menetap mudah digantikan dengan minat-minat yang lain.

### 2.2.4 Fungsi Minat

---

<sup>38</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 46

<sup>39</sup> D. Sudarwan, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 36



Menurut Mappire menyatakan bahwa "dalam masa remaja minat dan cita-cita mengalami perkembangan, hal itu bersifat pemilihan dan berarah tujuan. Menurut Hurlock minat dapat mempengaruhi perilaku tidak hanya satu periode tetapi juga sesudahnya. Adapun pengaruh minat yang dimaksud yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. Minat berpengaruh pada bentuk dan intensitas cita-cita
2. Minat sebagai pendorong yang kuat
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh intensitas minat seseorang
4. Minat yang terbentuk sering kali menjadi minat seumur hidup, karena minat menimbulkan kepuasan

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa fungsi minat adalah sebagai pendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, sebagai pengarah perbuatan, sebagai penggerak atau pendorong yang kuat untuk meraih citacita, selain itu minat yang dimiliki seseorang juga berfungsi dalam menentukan bentuk dan intensitas cita-cita yang diinginkan.

#### **2.2.5 Aspek-Aspek Minat**

Mc. Clelland menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu :<sup>41</sup>

1. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Daya tahan terhadap tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.
3. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
4. Ketidakputusasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
5. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistic dan aktif, efektif, serta efisien.

Sedangkan Menurut Hurlock, aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Aspek kognitif

---

<sup>40</sup> Elizabeth Hurlock, *Piskologi Perkembangan*, (Jakarta:Erlangga, 2003), h. 166

<sup>41</sup> *Ibid*, Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor..*, h. 41

<sup>42</sup> *Ibid*, Elizabeth Hurlock, *Piskologi Perkembangan..*, h. 116

Didasarkan pada konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

## 2. Aspek afektif

Bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan yang dibentuk oleh dua aspek. Aspek tersebut yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

### 2.2.6 Pengembangan Minat

Menurut Mappiare menyatakan bahwa "minat seseorang dapat dipengaruhi oleh pengaruh sosial". Pengaruh sosial berperan dalam memantapkan minat remaja terhadap sesuatu hal. Sedangkan untuk mengembangkan minat dapat dilakukan dengan adanya dukungan yang diberikan kepada seseorang.

Lebih lanjut Slameto menyebutkan bahwa cara yang efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah sebagai berikut:<sup>43</sup> Menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Minat dapat timbul karena adanya perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian seseorang. Munculnya minat dapat dipicu dengan adanya informasi, motivasi, dan hukuman ringan bagi seseorang dengan maksud memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang dipelajari, maka dia memiliki sikap positif dan merasakan sesuatu dengan hal tersebut. Sebaliknya apabila individu itu negatif atau perasaan tidak senang akan menghambat munculnya minat pada individu.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 180-181

## 2.2.7 Peran Minat dalam Pembelajaran

Menurut Munandir mengatakan bahwa :

”Minat merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”. Apabila seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, maka akan dengan mudah mengerti, memahami dan mengingat tentang hal yang dipelajarinya. Seorang siswa mungkin cerdas dan memiliki syarat-syarat lain sebagai faktor penentu belajar, akan tetapi apabila tidak mempunyai minat terhadap suatu bidang, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan akan memperoleh hasil yang tidak maksimal.”

Sedangkan menurut Taspirin”minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar”.

Seseorang yang berminat terhadap sebuah kegiatan, maka dia akan berusaha lebih keras untuk belajar, sedangkan orang yang kurang berminat terhadap kegiatan tersebut maka dia akan merasakan kebosanan.

Berdasarkan penjelasan yang di atas, maka dapat diketahui bahwa minat sangat berperan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya minat dalam belajar akan mendorong seseorang untuk selalu berusaha keras, mudah mengerti, memahami serta mengingat tentang hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

## 2.3 Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

### 2.3.1 Pengertian Kewirausahaan

Peranan wirausaha dalam suatu bangsa sangatlah penting. Wirausaha diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pengangguran, karena dapat menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Pengertian wirausaha yang dikenal secara umum adalah membuka usaha yang mandiri dalam bidang tertentu. Agar tidak terjadi suatu kekeliruan dalam pengertian mengenai wirausaha maka perlu dikaji untuk memperoleh suatu kejelasan mengenai wirausaha.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.

Wirausahaan (*entrepreneur*) menurut Zimmer adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.<sup>44</sup>

Menurut Suryana (2003:1) mengatakan bahwa “kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses”. Menurut Roger (2003:1) berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* (wirausaha) yaitu: Seorang yang mempersiapkan dirinya terlibat dalam pengambilan resiko yang telah diperhitungkan dengan matang dalam sebuah bisnis yang dinyakininya. *Entrepreneur* (wirausaha) lebih dari sekedar mengumpulkan kekayaan tetapi juga berarti gerakan ke masa depan inovasi dan kesenangan. Menurut Zimmerer dalam Suryana “*Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic process of applying creativity and innovations to needs and opportunities in the marketplace*”.<sup>45</sup> Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Atau Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Menurut Fahmi Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerja yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.<sup>46</sup> Dan menurut Slamet, Tanjung Sari dan Mei Le Kewirausahaan adalah sebuah proses disiplin dan sistematis dalam menerapkan kreativitas dan inovasi terhadap kebutuhan, problem, dan peluang pasar. Bagaimana seorang wirausaha mengatasi permasalahan pelanggan, memenuhi kebutuhan pelanggan dan memanfaatkan peluang dengan cara melahirkan dan/atau memodifikasi bentuk produk dan jasa.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang pengertian wirausaha di atas maka dapat dipahami bahwa wirausaha adalah suatu sikap, jiwa dan semangat mulia dari seseorang yang memiliki kemampuan kreatif, inovatif, mampu melihat dan menangkap peluang bisnis, mengumpulkan

---

<sup>44</sup> Thomas Zimmer,dkk., *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta:Salemba Empat, 2008), h. 4

<sup>45</sup> *Ibid*, Thomas Zimmer,dkk., *Kewirausahaan dan ..*, h. 7

<sup>46</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 1

sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat untuk menciptakan sebuah usaha.

### 2.3.2 Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Menurut Fahmi ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan, yaitu antara lain :<sup>47</sup>

1. Mampu memberikan pengaruh semangat atau motivasi diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun kenyataan.
2. Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi mimpinya.
3. Mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. Artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*solving problem*”
4. Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

### 2.3.3 Manfaat dan Keuntungan Kewirausahaan

Menurut Zimmer ada beberapa manfaat kewirausahaan yaitu:

1. Adanya peluang untuk menentukan nasib anda sendiri
2. Adanya peluang untuk melakukan perubahan
3. Adanya peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya
4. Adanya peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan
5. Adanya peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha sendiri.
6. Peluang untuk melakukan sesuatu yang anda sukai dan bersenang senang dalam mengerjakannya.<sup>48</sup>

Menurut Alma ada beberapa macam manfaat wirausaha yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
6. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori...*, h. 3

<sup>48</sup> *Ibid*, Thomas Zimmer,dkk., *Kewirausahaan dan ..*, h. 11

<sup>49</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan ..*, h. 1

7. Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT.
8. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
9. Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Sedangkan manfaat wirausaha bagi pembangunan nasional berdasarkan modul kewirausahaan SMK yaitu, sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, pelaksana pembangunan bangsa dan negara, meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri, memajukan lingkungan, dan melaksanakan persaingan yang sehat dan wajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari wirausaha yaitu sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja, pelaksana pembangunan bangsa dan negara, Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh; diteladani; karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji; jujur; berani; hidup tidak merugikan orang lain, selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan, memajukan lingkungan, hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Sedangkan keuntungan wirausaha yakni terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri, terbuka peluang untuk mendemonstrasikan potensi secara penuh, terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal, terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit, terbuka kesempatan untuk menjadi bos.

#### **2.3.4 Tahap-tahap Wirausaha**

Menurut Kasmir, secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha :<sup>50</sup>

##### **2.3.4.1 Tahap Memulai**

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan “franchising”.

Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah dibidang pertanian, industri atau jasa.

##### **2.3.4.2 Tahap Melaksanakan Usaha**

---

<sup>50</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (edisi revisi), (Jakarta. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 96

Dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

#### 2.3.4.3 Tahap Mempertahankan Usaha

Tahap dimana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

#### 2.3.4.4 Tahap Mengembangkan Usaha

Tahap dimana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Berdasarkan definisi di atas, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses maka harus bekerja keras, mempunyai semangat juang yang tinggi, dan yakin terhadap kemampuan karena untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak mudah. Setiap kegiatan wirausaha pasti melewati masa kritis, dengan adanya kerja keras, semangat juang, dan keyakinan yang kuat maka segala kendala bisa teratasi.

### 2.3.5 Karakter Wirausahawan

Saat ini, menjadi *entrepreneur* merupakan cita-cita sebagian remaja yang kreatif dan inovatif. *Entrepreneur* menjadi satu pilihan profesi yang sangat menarik. Berbagai peluang usaha tersedia dan menawarkan berbagai manfaat yang menggiurkan. Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausaha yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya.

Geoffrey G. Meredith mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu :<sup>51</sup>

1. Percaya diri; adanya keyakinan, ketidakketergantungan, individualitas, dan optimisme.

---

<sup>51</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 13-14

2. Berorientasi pada tugas dan hasil; kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energik dan inisiatif.
3. Pengambilan risiko dan suka tantangan; kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar.
4. Kepimpinan; perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dari kritik.
5. Keriosinilan; inovatif dan kreatif serta fleksibel.
6. Berorientasi ke masa depan; pandangan ke depan, perspektif.

Menurut Zimmer dalam Suryana ciri-ciri yang dibutuhkan dalam diri wirausaha yaitu :<sup>52</sup>

1. Hasrat akan tanggung jawab
2. Lebih menyukai risiko menengah
3. Meyakini kemampuannya untuk sukses
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera
5. Tingkat energi yang tinggi
6. Orientasi masa depan
7. Keterampilan mengorganisasi
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Menurut Sihombing ada 15 karakter yang harus dimiliki seorang *entrepreneur* yaitu :<sup>53</sup>

1. Kemerdekaan bathin
2. Keinginan kuat untuk berdiri sendiri
3. Memotivasi diri sendiri untuk perubahan
4. Dorongan untuk berprestasi
5. Yakin pada kemampuan diri sendiri
6. Tidak suka uluran tangan pihak lain
7. Pantang menyerah
8. Reaksi positif menghadapi tantangan
9. Berorientasi masa depan
10. Mampu bergaul
11. Komitmen yang tinggi
12. Inisiatif
13. Berani mengambil resiko
14. Kepemimpinan

Menurut M. Zcarborough dan Thomas W. Zimmer dalam Suryana mengemukakan delapan karakteristik wirausaha :<sup>54</sup>

1. *Desire dor responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, Thomas Zimmer, dkk., *Kewirausahaan dan ..*, h. 16

<sup>53</sup> Dionisisus Sihombing, *Karakter Entrepreneurship Keutamaan Sang Pemenang*, (Medan:PT. Bina Media Perintis, 2015), h.51-60

<sup>54</sup> *Ibid*, Thomas Zimmer, dkk., *Kewirausahaan dan ..*, h. 14



2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun risiko yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh kedepan.
7. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Frederick et al karakteristik pada diri entrepreneur adalah sebagai berikut :<sup>55</sup>

1. Komitmen total, determinasi dan keuletan hati  
*Entrepreneurship* adalah mereka yang memiliki komitmen total dari determinasi untuk maju sehingga dapat mengatasi berbagai hambatan. Kesulitan yang timbul tidak memadamkan semangat *entrepreneur* untuk terus berkreasi dan berinovasi.
2. Jujur dan mandiri  
*Entrepreneur* adalah orang yang berani memulai sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, yang oleh keinginan kuat untuk berkompetisi, melampaui standar yang ada dan mencapai sasaran.
3. Berorientasi pada kesempatan dan tujuan  
*Entrepreneur* adalah orang yang berani memulai sendiri, tidak terlalu bergantung pada orang lain, yang oleh keinginan kuat untuk berkompetisi, melampaui standar yang ada dan mencapai sasaran.
4. Inisiatif dan tanggung jawab  
*Entrepreneur* adalah pribadi yang independen, bergantung pada dirinya sendiri dengan secara aktif mengambil inisiatif.
5. Pengambil keputusan yang persisten  
*Entrepreneur* adalah mereka yang tidak mudah terintimidasi oleh situasi yang sulit. Mereka memiliki pribadi yang percaya diri dan optimis.
6. Mencari umpan balik  
Umpan balik adalah sentral dari pembelajaran *entrepreneur*. *Entrepreneur* memiliki keinginan kuat untuk mengetahui bagaimana mereka bertindak dengan benar dan memperbaiki kinerjanya.
7. Internal locus of control  
*Entrepreneur* yang sukses meyakini diri mereka sendiri. Mereka tidak percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan dipengaruhi oleh takdir. Mereka juga dapat mengendalikan lingkungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan.
8. Toleransi terhadap ambiguitas  
*Entrepreneur* selalu menghadapi kondisi ketidakpastian. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperlukan untuk memetakan situasi.

---

<sup>55</sup> Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2009), h. 22

9. Pengambil resiko yang terkalkulasi  
*Entrepreneur* selalu menghindari untuk mengambil resiko yang tidak penting.
10. Integritas dan reliabilitas  
Karakteristik ini merupakan kunci kesuksesan relasi antara pribadi dan bisnis yang membuat *entrepreneur* dapat bertahan lama.
11. Toleransi terhadap kegagalan  
Kegagalan adalah hal yang biasa bagi *entrepreneur*. Hal ini merupakan bagian dari pengalaman pembelajaran.
12. Energi tingkat tinggi  
*Entrepreneur* harus memiliki energi yang sangat tinggi untuk menghadapi segala beban kerja yang dihadapi.
13. Kreatif dan inovatif  
Kreatifitas dapat dipelajari dan dilatih serta merupakan kunci sukses dalam struktur ekonomi masa kini.
14. Visi  
Visi dikembangkan sepanjang waktu yang menentukan eksistensi bisnis mereka dimasa depan.
15. Independen  
*Entrepreneur* tidak menginginkan biokrasi yang membelenggu yang dapat menghambat aktivitasnya.
16. Percaya diri dan optimis  
*Entrepreneur* selalu percaya diri dan optimis bahwa mereka dapat mengatasi setiap kesulitan yang menghadang.
17. Membangun  
*Entrepreneur* sukses membutuhkan tim yang handal yang dapat menangani pertumbuhan dan perkembangan usaha.

Menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuehl dalam Hendro, setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu:<sup>56</sup>

1. Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
  - a. dalam membaca peluang
  - b. dalam berinovasi
  - c. dalam mengelola
  - d. dalam menjual
2. Keberanian (hubungannya dengan EQ dan mental)
  - a. dalam mengatasi ketakutannya
  - b. dalam mengendalikan risiko
  - c. untuk keluar dari zona kenyamanan
3. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)
  - a. Persistence (ulet), pantang menyerah
  - b. Determinasi (teguh akan keyakinannya)
  - c. Kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa anda juga bisa
4. Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungannya dengan *experiences*)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat *entrepreneur* pada siswa SMK dan memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan rencana bisnisnya kelak, yaitu :

1. Jujur dan Mandiri
2. Inisiatif dan tanggung jawab
3. Pengambilan keputusan yang konsisten
4. Kreatif dan Inovatif
5. Percaya diri, optimis dan membangun tim

Indikator yang digunakan untuk mengukur karakter wirausaha siswa diambil dari ciri-ciri karakter wirausaha dari teori Geoffrey G. Meredith yaitu : a) Percaya diri; b) Berorientasi pada tugas dan hasil; c) Pengambilan risiko dan suka tantangan; d) Kepimpinan; e) Keriosinilan; f) Berorientasi ke masa depan.<sup>57</sup>

### **2.3.6 Minat Kewirausahaan**

Cara efektif untuk menumbuhkan minat seseorang adalah menggunakan minat-minat yang telah dimiliki, memberikan informasi kepada individu mengenai hubungan antara bahan informasi yang lalu, memberikan insentif yang merangsang individu, memberikan hukuman yang bersifat ringan akan lebih baik dari pada memarahi dan mengkritik sebagai suatu langkah yang akan menghambat timbulnya minat individu.

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata dasar yaitu minat dan wirausaha. Pengertian dari keduanya akan dijabarkan konsepnya sebagai berikut :

“minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi mengandung arti bahwa minat didahului oleh pengetahuan, dan pengetahuan berasal dari informasi tentang suatu objek yang diminati tersebut. Unsur emosi ada dalam minat karena dalam berpartisipasi perasaan akan menyertai seseorang. Sedang unsur konasi merupakan kelanjutan dari kedua unsur diatas yang telah lebih dahulu yang berupa kemauan melakukan tindakan”.

Menurut Whiterington yang diterjemahkan Buchori Alma “minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, situasi, persoalan dan situasi ada hubungan dengan dirinya”.<sup>58</sup> Menurut Suryana “wirausaha pada hakekatnya adalah sifat, ciri, dan watak

---

<sup>57</sup> *Ibid*, Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman ..*, h. 13-14

<sup>58</sup> *Ibid*, Buchari Alma, *Kewirausahaan ..*, h. 135

seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”.<sup>59</sup>

Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan pada diri seseorang pada kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajari lebih lanjut dengan sumber daya dan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk mempraktikkan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

### **2.3.7 Pengembangan Minat Kewirausahaan (*entrepreneurship*)**

Wirausaha merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan membutuhkan banyak kreativitas. Tanggung jawab, kreativitas dan mampu mengambil keputusan adalah sifat yang akan muncul jika jiwa wirausaha ditumbuhkan sejak dini. Untuk menumbuhkan sifat wirausaha memerlukan latihan bertahap yaitu dengan latihan bertanggung jawab, latihan mampu mengelola uang dengan baik, dan latihan bisnis kecil-kecilan.

Berdasarkan modul kewirausahaan SMK, menuliskan bahwa dalam mengembangkan semangat wirausaha perlu memiliki sikap inovatif, kreatif, serta bekerja efektif dan efisien. Inovasi adalah suatu proses yang mengubah ide/aplikasi baru menjadi produk yang berguna. Dalam mengembangkan berpikir inovatif dapat dilakukan dengan cara membiasakan memiliki mimpi, memperkaya sumber ide, membiasakan diri menerima perbedaan dan perubahan, menumbuhkan sikap empati dan mempunyai kemampuan inovatif. Untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan cara belajar membuat karangan dengan bahasa Inggris dan Indonesia untuk memunculkan suatu ide, belajar menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada, belajar memodifikasi sesuatu serta belajar mengombinasikan sesuatu. Sedangkan untuk melatih berpikir kreatif dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah informasi ke otak, terutama tentang hal-hal yang relatif baru, memanfaatkan daya panggil, daya intuisi, dan gaya sintesis otak akan dapat ditumbuhkan berbagai ide menuju kreativitas. Selain itu dengan banyak membaca, melihat,

---

<sup>59</sup> *Ibid*, Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman ..*, h. 23

mendengar, berdiskusi dan percaya bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini akan banyak membantu dalam pengembangan daya kreasi seseorang.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan minat wirausaha dapat dilakukan dengan latihan penuh tanggung jawab dan membutuhkan banyak kreativitas, mampu mengelola uang dengan baik dan latihan bisnis kecil-kecilan, memiliki sikap inovatif; kreatif; serta bekerja efektif dan efisien.

### **2.3.8 Peran Sekolah dalam Pembentukan Minat Entrepreneur**

Menurut Suryono (2011) faktor-faktor yang berperan dalam membuka dan menerapkan minat untuk berwirausaha di sekolah adalah menyangkut:

1. Aspek kepribadian para siswa sendiri.
2. Hubungan dengan teman-teman disekolah.
3. Hubungan dengan orang tua dan famili.
4. Hubungan dengan lingkungannya.

Faktor-faktor pemicu dan dorongan agarsiswa berminat dalam wirausaha adalah:

1. Adanya praktek kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya.
2. Adanya tim bisnis di sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha.
3. Adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha.
4. Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah.

Sedangkan berdasarkan modul pembelajaran kewirausahaan SMK dengan kurikulum 2004, untuk membentuk minat siswa dalam berwirausaha maka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penanaman Sikap, dilakukan melalui pembiasaan dan pemberian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (deadline).
2. Pembukaan Wawasan, dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan serta pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
3. Pembekalan Teknis, bertujuan memberi bekal teknis dan bermanfaat bagi perjalanan hidup anak didik, bukan ilmu yang muluk-muluk.
4. Pembekalan pengalaman awal, bertujuan mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian sesuai metode penelitian, Desain penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:84) metode eksperimental semu menuntut pengaturan variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimental secara tertib, ketat, baik dengan kontrol atau manipulasi langsung maupun dengan randomisasi. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest* pengukuran dilakukan 2 kali, sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Kemudian dari kedua tersebut dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan hipotesis. Metode yang digunakan dalam layanan informasi dalam penelitian ini adalah ceramah dan diskusi.

Dalam pelaksanaan layanan informasi melalui tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi, 1) mempersiapkan materi informasi yang disampaikan, 2) mengidentifikasi sasaran informasi, 3) menetapkan metode dan jadwal pelaksanaan, 4) menyiapkan pedoman observasi pelaksanaan layanan. Pada tahap pelaksanaan, layanan informasi dilakukan 4 kali pertemuan dengan materi yang telah dipersiapkan. Setiap satu kali pertemuan waktu yang digunakan kurang lebih 40 menit. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu ceramah dan diskusi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-test* dan *post-test group* yang polanya seperti berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test* diberikan sebelum melakukan layanan informasi.

X : Perlakuan/*treatment* (memberikan layanan informasi).

$O_2$  : *Post-test* diberikan setelah melakukan layanan informasi.

Didalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian yang dilakukan sebelum perlakuan/treatment ( $O_1$ ) disebut *pre-test*, dan setelah melaksanakan perlakuan/treatment ( $O_2$ ) disebut *post-test*.

### **3.1.1                      *Pre test***

*Pre-test* ini dilakukan dengan memberikan angket dengan sejumlah pertanyaan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa mengenai Kewirausahaan sebelum akhirnya diberikan *treatment* atau perlakuan berupa layanan informasi dan memasuki fase *post test* untuk menguji pemahaman kembali.

### **3.1.2                      *Treatment / Perlakuan***

Perlakuan diberikan setelah pre test dan mengetahui hasil yang didapatkan melalui proses perhitungan data dan evaluasi. Dalam hal ini perlakuan dilakukan dengan menggunakan layanan informasi mengenai pemahaman tentang minat kewirausahaan.

### **3.1.3   *Post-Test***

*Post-test* dilakukan setelah pemberian perlakuan, selain itu *post test* juga sebagai salah satu pengukuran terakhir yang akan menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan mencapai tujuan untuk membangun minat kewirausahaan.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.2   Populasi**

Menurut Arikunto populasi adalah semua/keseluruhan subyek penelitian dan dibahas sebagai sejumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>60</sup> Sedangkan menurut Sukmadinata populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.<sup>61</sup> Sedangkan Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 173

<sup>61</sup> *Ibid*, Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ..*, h. 250)

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, sehingga memenuhi persyaratan bahwa penelitian eksperimen populasi harus bersifat homogen. Selain itu homogenitas populasi dapat dilihat dari kurikulum dan waktu belajar mengajar di sekolah yang sama. Jumlah keseluruhan adalah 627 siswa yang terbagi dalam 22 kelompok kelas.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2016 - 2017 sebanyak 13 jurusan yang terdiri dari 22 kelas.

**TABEL I**  
**POPULASI JUMLAH SISWA TIAP KELAS X**  
**SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM**

No	Kelas	Jumlah
1.	X TKJ-A	30 siswa
2	X TKJ-B	30 siswa
3	X TKJ-C	30 siswa
4	X RPL	30 siswa
5	X TKC	30 siswa
6	X TITL-A	30 siswa
7	X TITL-B	30 siswa
8	X TDTL	30 siswa
9	X TGB-A	30 siswa
10	X TGB-B	30 siswa
11	X TKK	15 siswa
12	X TAB	12 siswa
13	X TKR-A	30 siswa
14	X TKR-B	30 siswa
15	X TFL	30 siswa
16	X TP-A	30 siswa
17	X TP-B	30 siswa
18	X TP-C	30 siswa
19	X TAV-A	30 siswa
20	X TAV-B	30 siswa
21	X TSM-A	30 siswa
22	X TSM-B	30 siswa
JUMLAH		627 siswa

### 3.2.3 Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>63</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample* yaitu sampel yang bertujuan karena sampel yang digunakan harus sesuai dan punya karakteristik yang diteliti.<sup>64</sup> Karakteristik yang diteliti yaitu siswa yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah.

Dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah, sehingga diperlukan layanan informasi yang akan diberikan oleh peneliti. Dari 22 kelas yang ada peneliti mengambil kelas yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah untuk dijadikan kelas eksperimen dengan pertimbangan lebih efisien dan efektif. Efisien yang dimaksud adalah mempertimbangkan karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya. Efektif dimaksudkan jumlah subjek diambil sebagai sampel dalam penelitian dengan tepat.

Untuk analisis dilakukan secara kelompok/kelas bukan secara individu, apabila dianalisis secara individu akan mempersulit pelaksanaan layanan informasi, salah satu alasannya karena siswa belum saling mengenal dan perlu penyesuaian diri lagi. Bagi siswa yang sudah memiliki minat kewirausahaan sama-sama membutuhkan layanan informasi ini.

Jadi peneliti disini menyebar angket *try out* terlebih dahulu untuk melihat valid dan realnya angket mengenai layanan informasi dan minat kewirausahaan yang diberikan kepada 30 siswa dikelas X-TGB A. Dan setelah mengetahui valid dan realnya suatu angket, maka disebar angket yang sudah valid dan real di kelas X sebanyak 21 kelas untuk *pre-test*. Kelas X-TGB A tidak diberikan angket *pre test* karena kelas tersebut digunakan peneliti untuk menyebar angket *try out* untuk mengukur kevalidan dan kesahihan angket peneliti. Setelah menyebar angket, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data dengan melihat persentase kelas mana yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah dari 21 kelas tersebut. Setelah mengetahui persentase kelas yang paling rendah maka peneliti memilih kelas yang paling rendah menjadi kelas eksperimen dengan syarat dibawah 50%. Persentase kelas yang paling rendah yaitu kelas X-TDTL memiliki persentase

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 174

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 183

48,82%. Maka kelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu kelas yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah yaitu kelas X TDTL. Hasil persentase dapat dilihat di **lampiran**.

**TABEL II**  
**SAMPEL PENELITIAN**  
**KELAS X SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM**

No	Kelas	Jumlah
1	X TDTL	30 siswa
JUMLAH		30 siswa

**3.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

**3.3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang berlokasi di Jalan Galang – Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

**SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**



Motto : “Tiada Keunggulan Tanpa Disiplin dan Kerja Keras

**Visi :**

Terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan tamatan yang trampil, mandiri, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang baik dalam menyongsong era otonomi daerah dan era globalisasi.

**Misi :**

Berkomitmen untuk menghasilkan tamatan melalui upaya-upaya :

1. Penyempurnaan organisasi dan manajemen sekolah
2. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
3. Mengembangkan kurikulum
4. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah
5. Meningkatkan pembinaan kesiswaan
6. Meningkatkan peran serta komite sekolah
7. Meningkatkan Sosialisasi Program
8. Membenahi sistem pembelajaran dengan pendekatan CBT

9. Melakukan pembelajaran di sekolah dan dunia usaha/industri
10. Menumbuhkan pribadi yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
11. Menjadikan siswa yang berfikir cerdas dalam teknologi, kreatif dan berwawasan lingkungan.
12. Menciptakan lingkungan yang bersih dan asri.
13. Memberdayakan sampah menjadi komoditas lingkungan hijau, subur, sejuk dan menyenangkan.

### **Format Observasi Fisik Dan Suasana Sekolah (OFS)**

#### **Profil Sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam**



Salah satu sekolah SMK favorit di Kabupaten Deli Serdang yaitu SMK N 1 Lubuk Pakam. Sekolah ini terletak di ibu kota kabupaten Deli Serdang dengan mempunyai banyak program jurusan. Diantaranya yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Komputer dan jaringan, Rekayasa perangkat lunak, Kecantikan, Teknik Mesin, teknik Audio Video, Teknik Perkayuan, Teknik Elektro dan Teknik Alat Berat. Teknik alat berat merupakan salah satu jurusan di sekolah ini dan hanya satu-satunya yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

Dari sejarahnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang berdiri pada tahun 1976. Sejak dibuka sampai dengan sekarang telah mengalami pergantian nama beberapa kali Sekolah Teknologi Pertanian, STM Negeri 1 Lubuk Pakam, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Pada awalnya SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berlokasi di Cabang Pendidikan Pramuka (CADIKA) Lubuk Pakam pada tahun 1976 dengan membuka jurusan pertanian (STM Pertanian) dan pada tahun 1978 Pemerintah Indonesia berkerjasama dengan Loan ADB mengembangkan

sekolah ini baik dari segi fasilitas praktek maupun gedung sekolah karena lokasi sekolah dan luas area tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan maka loksi sekolah ini dipindahkan ke Jln. Galang Lubuk Pakam dengan nama STM Negeri 1 Lubuk Pakam dengan luas daerah ± 2 Ha.



Monumen Pendidikan

Tepat didepan sekolah ada sebuah monumen pendidikan yang berbentuk seperti Monumen Nasional (Monas ). Perbedaannya monumen ini berbentuk kecil dan diatasnya diletakkan logo SMK Bisa dengan bentuk tangan. Ada juga karya-karya hebar siswa-siswi SMK N 1 Lubuk Pakam yang menjadi icon sekolah yaitu 2 buah mobil rakitan kreasi siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Biasanya kendaraan ini akan ditampilkan di ajang pameran-pameran pendidikan di kabupaten Deliserdang.

TABEL III

PROFIL SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

1	Alamat	SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Jalan Galang – Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Fax/Telp (061) 7943357 E-mail : <a href="mailto:smkn1lubukpakam@gmail.com">smkn1lubukpakam@gmail.com</a> Website : <a href="http://www.smkn1lubukpakam.sch.id">http://www.smkn1lubukpakam.sch.id</a>
2	SK Pendirian	Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Direktur Pendidikan Teknologi Nomor : D.287/SET DDT/69 Tanggal : 16 April 1969 NSS : 321.070.116.001 NIS : 4000610 NPSN : 10214027
3	Kepala Sekolah	Nama : Drs. KINIEN, M.Pd NIP : 19600131 198610 1 002 Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana SK yang mengangkat : Bupati Deli Serdang Nomor : 821.29/018/DS tahun 2008 Tanggal : 31 Juli 2008

		TMT : 01 Agustus 2008
4	Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Drs. Hermansyah (Waka. Bidang Kurikulum)</li> <li>2. Ir. Elfrida Lubis, M.Pd (Waka. Bidang Ketenagaan)</li> <li>3. Drs. Joni M. Silalahi (Waka. Bidang Kesiswaan)</li> <li>4. Drs. Efrizon (Waka. Bidang Sarana dan Prasarana)</li> <li>5. Drs. Eliser Saragih (Waka. Bidang Humas dan Industri)</li> <li>6. Safriantina Purba, S.Pd, M.Pd (Waka. Bidang Manajemen Mutu)</li> </ol>
5	Kebijakan Mutu	“Memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dengan tetap berpedoman pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 agar diakui sebagai lembaga diklat yang bertaraf nasional dan internasional”
6	Sarana dan Prasarana	<p>Luas Lahan : 2 Ha</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Workshop Bangunan (Kayu, Ruang Gambar dan Autocad)</li> <li>➤ Workshop Listrik (Instalasi, Distribusi, Audio Vidio)</li> <li>➤ Workshop Mesin (Bubut, CNC, dan Las)</li> <li>➤ Workshop Otomotif (Alat Berat, Sepeda Motor dan Kendaraan Ringan)</li> <li>➤ Workshop TKJ (Jaringan, Perakitan, dan Internet)</li> <li>➤ Laboratorium Komputer</li> <li>➤ Laboratorium (Kimia, Fisika, IPA)</li> <li>➤ Peralatan Workshop yang memadai</li> <li>➤ Masjid</li> <li>➤ Lapangan Olahraga (Futsal, Basket, Volley dll)</li> <li>➤ Hall/Auditorium</li> <li>➤ Ruang Kelas (40 Kelas)</li> <li>➤ Perpustakaan</li> <li>➤ Ruang BK</li> </ul>
7	Keunggulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI Invest)</li> <li>➤ Dekat dengan kawasan Industri</li> <li>➤ Menerapkan ISO 9001:2008 (Quality management System)</li> </ul> <p>No : QEC26918, Tanggal 4 September 2009</p>
8	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Normatif : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 22 orang, Honorer = 26 orang</li> </ul> </li> <li>2. Adaptif : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 28 orang, Honorer = 16 orang</li> </ul> </li> <li>3. Bangunan : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 11 orang, Honorer = - orang</li> </ul> </li> <li>4. Listrik : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 15 orang, Honorer = - orang</li> </ul> </li> <li>5. Mesin : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 15 orang, Honorer = 1 orang</li> </ul> </li> <li>6. Otomotif : <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 12 orang, Honorer = 6 orang</li> </ul> </li> <li>7. Teknik Komputer Jaringan dan Rekayasa Perangkat Lunak: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ PNS = 5 orang, Honorer = 6 orang</li> </ul> </li> </ol>

		<p>8. Tata Kecantikan :</p> <p>➤ PNS = - orang, Honorer = 2 orang</p> <p>9. BP/BK :</p> <p>➤ <u>PNS = 4 orang, Honorer = 4 orang</u></p> <p>Jumlah PNS = 122 orang, honorer = 38 orang = 160 orang</p>
9	Pegawai Tata Usaha	<p>1. PNS = 6 orang</p> <p>2. <u>Honorer = 17 orang</u></p> <p>Jumlah Pegawai = 23 orang</p>
10	Siswa	<p>1. Kelas X (22 Kelas) = 780 orang</p> <p>2. Kelas XI (22 Kelas) = 653 orang</p> <p>3. <u>Kelas XII (20 Kelas) = 557 orang</u></p> <p>Jumlah (64 Kelas) = 1990 orang</p>
11	Program Studi Keahlian/Kompetensi Keahlian	<p>1. Teknik Bangunan</p> <p>➤ Teknik Konstruksi Kayu (TKK)</p> <p>➤ Teknik Gambar Bangunan</p> <p>2. Teknik Elektronika</p> <p>➤ Teknik Audio Video (TAV)</p> <p>3. Teknik Ketenagalistrikan</p> <p>➤ Teknik Distribusi Tenaga Listrik (TDTL)</p> <p>➤ Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)</p> <p>4. Teknik Mesin</p> <p>➤ Teknik Pemesinan (TP)</p> <p>➤ Teknik Fabrikasi Logam (TFL)</p> <p>5. Teknik Otomotif</p> <p>➤ Teknik Kendaraan Ringan (TKR)</p> <p>➤ Teknik Sepeda Motor (TSM)</p> <p>➤ Teknik Alat Berat (TAB)</p> <p>6. Teknik Komputer dan Informatika</p> <p>➤ Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)</p> <p>➤ Teknik Rekayasa Perangkat Lunak</p> <p>7. Tata Kecantikan</p> <p>➤ Kecantikan</p>
12	Akreditasi Sekolah	<p>1. Teknik Konstruksi Kayu = A</p> <p>2. Teknik Gambar Bangunan = B</p> <p>3. Teknik Distribusi Tenaga Listrik = A</p> <p>4. Teknik Instalasi Tenaga Kelistrikan = B</p> <p>5. Teknik Audio Video = A</p> <p>6. Teknik Fabrikasi Logam = A</p> <p>7. Teknik Pemesinan = B</p> <p>8. Teknik Kendaraan Ringan = Belum ada</p> <p>9. Teknik Sepeda Motor = A</p> <p>10. Teknik Mekanik Alat Berat = A</p> <p>11. Teknik Komputer dan Jaringan = Belum Ada</p> <p>12. Teknik Rekayasa Perangkat Lunak = Belum Ada</p> <p>13. Tata Kecantikan = Belum Ada</p>
13	Ketua Komite Sekolah	<p>Nama : Folala Gea</p> <p>SK. Nomor : 800/942/SMKN/Kp/2011</p> <p>Tanggal : 23 Agustus 2011</p>

### 3.3.3 Waktu Penelitian

**TABEL IV**  
**WAKTU PENELITIAN**

NO	KEGIATAN BK	BULAN 1 ( Januari )				BULAN 2 (April)				BULAN 3 (Juli)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>1</b>	<b>PRA Eksperimen</b>												
	Penyusunan proposal	X	X	X									
	Pelaksanaan studi pendahulu			X									
	Penyusunan instrument				X								
	Pengumpulan data					X	X						
	Analisis data					X	X						
<b>2</b>	<b>Pelaksanaan Ekperimen</b>						X						
	Penyebaran angket pratest						X						
	Observasi dan refleksi							X	X				
	Tindakan praktek pemberian layanan informasi								X				
	Penyebaran angket posttest								X				
	Observasi dan refleksi								X				
										X			
<b>3.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>									X	X	X	X
	Penulisan Konsep									X	X	X	X
	Pengetikan									X	X	X	X
	Editing									X	X	X	X
	Finishing									X	X	X	X



3.4 Variabel dan Indikator

3.4.1 Variabel

Menurut Arikunto mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>65</sup> Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.<sup>66</sup>

3.4.1.1 Variabel bebas (*independen*)

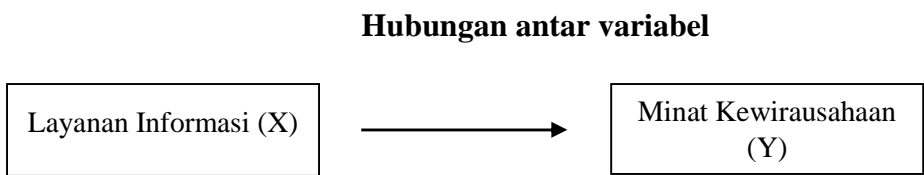
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.<sup>67</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan menggunakan simbol (X).

3.4.1.2 Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>68</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat kewirausahaan dengan menggunakan simbol (Y).

Variabel bebas dalam penelitian ini yang fungsinya tidak tergantung dengan variabel lain, yaitu layanan informasi disimbolkan dengan X. Variabel terikat dalam penelitian yang tergantung fungsinya dari variabel lain adalah minat kewirausahaan disimbolkan dengan Y.

Dalam penelitian ini pemberian layanan informasi sebagai variabel bebas diberikan dengan tujuan membantu siswa dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa. Dengan demikian layanan informasi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu berpengaruh pada minat kewirausahaan siswa. Maka dapat digambarkan hubungan antar variabel X dan Y adalah sebagai berikut



<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 159  
<sup>66</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 38  
<sup>67</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 39  
<sup>68</sup> *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 39

Gambar 2. Hubungan antar variabel

### **3.4.2 Indikator**

#### **3.4.2.1 Indikator Layanan Informasi**

Indikator yang dipakai dalam penelitian layanan informasi yaitu menurut teori Prayitno yang menjelaskan tentang pengertian, tujuan, dan manfaat layanan informasi.

Menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, yang tujuannya dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan.<sup>69</sup> Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

#### **3.4.2.2 Indikator Minat Kewirausahaan**

##### **3.4.2.2.1 Minat**

Indikator yang dipakai dalam penelitian mengukur minat siswa menurut: Mc. Clelland menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu :<sup>70</sup>

1. Kepercayaan diri, yaitu sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
2. Daya tahan terhadap tekanan, yaitu kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya untuk terus melangsungkan aktivitas atau pekerjaan.
3. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, yaitu kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
4. Ketidakputusasaan, yaitu sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuannya.
5. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan, yaitu kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistic dan aktif, efektif, serta efisien.

##### **3.4.2.2.2 Kewirausahaan**

---

<sup>69</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan..*, h. 259

<sup>70</sup> *Ibid*, Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor..*, h. 41

Indikator yang dipakai dalam penelitian mengukur kewirausahaan siswa menurut teori Geoffrey G. Meredith yaitu : a) Percaya diri; b) Berorientasi pada tugas dan hasil; c) Pengambilan risiko dan suka tantangan; d) Kepimpinan; e) Keriosinilan; f) Berorientasi ke masa depan.<sup>71</sup>

**3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian menurut Arikunto (2013:203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Penelitian ini menyangkut dua variabel yang akan diukur menggunakan Metode Angket atau Kuesioner, instrument yang dipakai adalah Angket atau Kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang tentunya diperlukan instrument atau alat yang akan berhubungan dengan proses penelitian, dengan cara yang boleh dikatakan tepat, untuk keterangan variabel Y (Minat Kewirausahaan) dipergunakan instrument berupa angket.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:

- 1. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian
  - Kisi-kisi angket layanan informasi

Kisi-kisi angekt layanan informasi yang dipakai menurut Prayitno (2004:259) layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki, yang tujuannya dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan.

**TABEL V**  
**KISI-KISI ANGKET LAYANAN INFORMASI**

<sup>71</sup> *Ibid*, Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor...*, h. 13-14

(Prayitno, 2004)

Variabel	Indikator	Item pertanyaan	Jumlah
		(+)	
Layanan Informasi (Prayitno,2004:259-260)	Pengertian Tujuan Proses layanan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 ,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26,27,28, 29,30.	30

- Kisi-kisi angket minat kewirausahaan

Kisi-kisi angket minat yang dipakai menurut teori Mc. Clelland menyatakan beberapa aspek dari minat pada individu, yaitu : kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, mempunyai tanggung jawab , ketidakputusasaan, menyukai tujuan yang sesuai kemampuan.<sup>72</sup>

Sedangkan kisi-kisi angket kewirausahaan (entrepreneurship) yang dipakai yaitu menurut Geoffrey G. Meredith yaitu : a) Percaya diri; b) Berorientasi pada tugas dan hasil; c) Pengambilan risiko dan suka tantangan; d) Kepimpinan; e) Keriosinilan; f) Berorientasi ke masa depan.<sup>73</sup>

TABEL VI

KISI-KISI ANGKET MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA  
MENURUT MC. CLELLAND (2003) DAN GEOFFREY MEREDITH (2003)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Pernyataan	Jumlah
			(+)	
Minat Mc. Clelland (2003)	a. Kepercayaan diri	Sikap positif individu tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan	17,40,41,74,79	5
	b. Daya tahan terhadap tekanan	Kemampuan individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang ia hadapi	65	1
	c. Mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah	Kesediaan individu untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya	18,22,77,78,80,85,86	7
	d. Ketidakputusasaan	Sikap positif individu yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal	81	1

<sup>72</sup> Ibid, Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor..., h. 41

<sup>73</sup> Ibid, Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor..., h. 13-14

	e. Menyukai tujuan yang sesuai kemampuan	Kemampuan individu untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi secara realistic dan aktif, efektif, serta efesien.	23,75,82,83,84,87	6
<b>Kewirausahaan Geoffrey Meredith (2003)</b>	f. Percaya diri	Keyakinan, ketidakketergantungan, optimisme	16,24,28,44,51,53,54,58,66,71,76	11
	g. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, mempunyai dorongan kuat, energik dan inisitaif	20,21,26,27,37,38,50,52,56,57,64,70	12
	h. Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar	19,29,30,39,43,55,68,72,73	9
	i. Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan krtik	32,36,42,46,47,48	6
	j. Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel	31,33,34,35,45,67,69	7
	k. Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, persprektif.	25,49,59,60,61,62,63,88	8
Jumlah Total			73	

Instrumen yang digunakan dalam memperoleh layanan infromasi dan minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Lubuk Pakam yaitu angket dengan menggunakan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Pemberian skor untuk setiap jawaban dengan menggunakan Skala *Likert* dari setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

**TABEL VII**

**KATEGORI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Pernyataan Positif (+)	
	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan, dan reliabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud maka menggunakan teknik-teknik dan prosedur pengumpulan data, serta alat-alat yang diandalkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masalah minat kewirausahaan siswa yang rendah dapat diatasi melalui layanan informasi.

#### 3.6.2 Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian tentang pernahkan layanan informasi diberikan terhadap siswa kelas X mengenai Kewirausahaan untuk meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Observasi dilakukan kepada guru pembimbing dan siswa dengan cara mengamati kegiatan proses bimbingan yang diadakan. Data yang diinginkan adalah pelaksanaan Layanan Informasi pada siswa kelas X yang rendah dalam berwirausaha.

#### 3.6.3 Angket

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>74</sup>

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### 3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.2 Validitas Instrumen

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini digunakan analisa butir untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 128

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 213

total. Untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa yang dapat dianalisa tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2) \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

(Arikunto, 2013:213 )

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $N$  : Jumlah responden
- $\sum X$  : Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : Skor total seluruh siswa
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi X
- $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan rxy dikonsentrasikan dengan r<sub>tabel</sub> dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika didapatkan harga rxy> r<sub>tabel</sub>, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga rxy < r<sub>tabel</sub> maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

### 3.7.3 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Alpha karena skor item yang digunakan berupa *rating scale* atau skor rentang yaitu 1-5.<sup>76</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_t} \right)$$

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 221

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2_t$  : Varians total

Untuk mencari varians butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan untuk varians total dapat dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Hasil perhitungan  $r$  hitung, untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, harga dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel. Dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dapat dikatakan reliabel, akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis atau mengolah data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini teknikanalisis data yang digunakan adalah uji t-test karena data yang diperoleh adalah data interval atau rasio yang diambil dari populasi berdistribusi normal sehingga menggunakan statistik parametris.

Menurut Arikunto untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *one group pre-test and posttest design*, maka rumus yang digunakan adalah:<sup>77</sup>

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian..*, h. 349



Md : Mean dari defiasi (d) antara post-test dan pre-test.

Xd : Perbedaan devisi dengan mean deviasi.

N : Banyaknya subjek.

df : Atau db adalah  $N - 1$

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan indeks table t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks tabel t-test, maka penggunaan layanan infomasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

#### 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016 menunjukkan adanya pengaruh pemberian layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini memberi makna bahwa pemberian layanan informasi dapat membantu siswa terhadap peningkatan minat kewirausahaan siswa kelas X. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $12,02 > 2,045$  pada taraf signifikan 5 % dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan (pre-test) diperoleh rata-rata skor minat kewirausahaan siswa sebesar 80 dan setelah diberikan layanan informasi sebanyak 4 kali pertemuan dari hasil pemberian angket (post test) diperoleh rata-rata perolehan skor 136,66.

Secara umum layanan informasi itu menggunakan kegiatan ceramah dan diskusi yang banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan. Kecenderungan minat berwirausaha yang berbeda-beda antara siswa sehingga dapat terjadi transfer informasi diantara para siswa.

Menurut Prayitno layanan informasi adalah layanan yang identik dengan layanan orientasi yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau

rencana yang dikehendaki.<sup>1</sup> Dengan demikian layanan informasi merupakan suatu perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan konseling.

Melalui layanan informasi dalam hal mempengaruhi minat kewirausahaan siswa, siswa mendapatkan bantuan untuk memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dengan dunia kerja sesuai dan selaras dengan kemampuan dirinya khususnya mengenai kewirausahaan. Selain itu dengan memperoleh informasi yang memadai dalam konteks kewirausahaan peserta didik akan dapat memahami dirinya sendiri dan potensi-potensinya serta kebutuhan-kebutuhannya, sehingga siswa akan berada pada posisi untuk mempertimbangkan berbagai alternatif masa depan, memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupannya mendatang dalam hal mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha.

Dari pengertian layanan informasi di atas juga diketahui bahwa layanan informasi sangat sesuai untuk mempengaruhi minat siswa mengenai kewirausahaan, karena layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa. Karena melalui layanan informasi siswa mendapatkan

Dalam pemberian layanan informasi pada pertemuan pertama, ada beberapa siswa yang belum paham mengenai layanan informasi, jadi harus dijelaskan apa itu layanan informasi, dan setelah dijelaskan siswa sudah sangat memahami maksud dari pelaksanaan kegiatan layanan informasi dan ada beberapa siswa telah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Dan pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada pertemuan ke dua siswa sudah mulai bertambah pengetahuan dan

---

<sup>1</sup> *Ibid*, Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan...*, h. 259

motivasi tentang kewirausahaan, dan dapat menghilangkan pandangan negatif apabila berwirausaha. Pada saat pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada pertemuan ke tiga siswa sudah dapat melihat dampak positif dan negatif apabila berwirausaha. Dan pelaksanaan kegiatan layanan informasi yang terakhir atau yang keempat siswa sudah dapat dan mampu memberikan tanggapan positif mengenai kewirausahaan memberi komitmen yang telah dibahas pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi dengan tanya jawab kepada siswa.

Peningkatan ini diperoleh dari kemajuan-kemajuan siswa saat melaksanakan tanya jawab yang ringan pada pelaksanaan kegiatan layanan informasi, siswa terlihat lebih berani berinisiatif mengungkapkan diri dan mengemukakan pendapat positif mengenai kewirausahaan dan bersikap kooperatif dengan teman-temannya.

Sesuai dengan penelitian yang dibuat mengenai pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan pada siswa, penelitian mengenai judul ini didukung oleh tiga penelitian yaitu pertama, “Upaya meningkatkan minat kewirausahaan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room pada siswa SMKN 2 Tebing Tinggi”, kekurangan dalam penelitian ini pengumpulan subjek dan objek memakai sistem angket, dan tidak berdasarkan data yang dimiliki sekolah dan wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut, dan pelaksanaannya tidak memakai tahapan siklus, dan dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan pedoman observasi layanan informasi dan pedoman minat kewirausahaan untuk melihat minat kewirausahaan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok memakai teknik home room siswa di SMKN 2 Tebing Tinggi. Kelebihannya dari

penelitian ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok teknik home room, teknik ini yaitu suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan baik di dalam kelas maupun luar kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu baik pribadi, sosial, karir, dan belajar dan kegiatan ini sifatnya bebas. Bebas yang dimaksud teknik home room ini seakan-akan suasana dalam kegiatan bimbingan kelompok seperti dirumah.

Kedua, “Keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat berwirausaha pada peserta didik kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 1 Magelang”. Kekurangan dari penelitian ini sama dengan penelitian yang pertama bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman observasi untuk melihat aspek-aspek yang berkenaan mengenai minat berwirausaha siswa, pengukuran yang dilakukan peneliti dengan skor yang didapat dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa. Kelebihan dari penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi itu suatu sarana pemberian bantuan kepada individu secara kelompok. Narasumber dalam bimbingan kelompok dengan teknik diskusi bertindak sebagai penyediaan informasi yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuannya agar siswa dapat memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi maupun narasumber, selain itu siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan mengutarakan pendapatnya dalam kelompok.

Ketiga, “Upaya meningkatkan minat berwirausaha melalui layanan informasi karier pada siswa kelas XI SMAN 1 Kradenan”. Kelebihan dari penelitian

ini dalam penggunaan layanan informasi menggunakan metode ceramah dan diskusi dipadukan dengan pemberian tugas serta menghadirkan life model (wirausahawan sebagai nara sumber), dalam pelaksanaan layanan informasi karier dapat meningkatkan minat berwirausaha. Pelaksanaan layanan informasi karier menggunakan media power point serta memanfaatkan multimedia melalui pemutaran film dan CD audio, dapat meningkatkan minat berwirausaha dengan alasan bahwa agar siswa mampu menganalisis sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha serta hal-hal yang dapat mengembangkan dirinya dalam meningkatkan minat berwirausahanya.

Berdasarkan penelitian yang mendukung judul yang peneliti buat mengenai pengaruh layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X di SMKN 1 Lubuk Pakam bahwa peneliti lebih menggunakan layanan informasi, karena dalam dalam hal minat kewirausahaan pada siswa, semua siswa berhak mendapat layanan informasi dan mengenai minat kewirausahaan merupakan topik umum bukan topik khusus. Peneliti tidak menggunakan bimbingan kelompok karena kuota peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok lebih sedikit yaitu maksimal 10 siswa daripada kuota pelayanan informasi dikelas yang bisa mencakup lebih dari 30 siswa.

Hambatan yang peneliti yaitu pertama, Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan pada saat jam mata pelajaran sekolah di luarjam bimbingan dan konseling. Sehingga peneliti harus meminta izin kepada guru mata pelajaran setiap pelaksanaan layanan informasi. Kedua, untuk pengambilan sampel peneliti menyebarkan angket pre test kesemua kelas X berjumlah 21 kelas untuk melihat

kelas mana yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah, jadi memerlukan waktu seminggu untuk pengumpulan data dan menganalisis data tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan selama dua bulan bahwa ada pengaruh layanan informasi yang diberikan terhadap minat kewirausahaan siswa berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji hipotesis. Hal ini berarti bahwa layanan informasi yang diberikan pada siswa kelas X-TDTL membahas tentang berbagai macam kewirausahaan berpengaruh terhadap minat siswa dalam berwirausaha.

Dengan ini peneliti mengharapkan siswa untuk tidak takut dalam berwirausaha setelah diberikan layanan informasi dan minat mereka tidak menurun karena mereka adalah siswa/i SMK yang disekolah mereka sudah menerapkan pendidikan skill/keterampilan hidup dimana mereka harus siap kerja setelah tamat dari sekolahnya, jadi pemahaman yang diberikan peneliti dengan memberikan layanan informasi tentang kewirausahaan sangat penting untuk mereka kedepannya. Siswa menjadi tahu bahwa ciri-ciri atau watak seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan harus memiliki rasa percaya diri tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, suka tantangan, mempunyai jiwa kepemimpinan, memiliki inovatif dan harus kreatif, dan berorientasi ke masa depan.

Melalui layanan informasi ini sangat mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha, dari data yang diperoleh pada saat uji pre test diketahui kelas X-TDTL yang minat kewirausahaannya sangat rendah, setelah uji pre test diberikan perlakuan atau treatment berupa layanan informasi lalu diberi lagi uji post test untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan minat kewirausahaan di kelas X-TDTL, dan

hasil yang didapatkan layanan informasi sangat mempengaruhi minat kewirausahaan siswa kelas X khususnya X-TDTL di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Data test awal (pre-test) diperoleh skor rata-rata minat kewirausahaan dikelas X-TDTL = 80 sedangkan setelah pemberian layanan informasi (post-test) diperoleh rata-rata minat kewirausahaan pada siswa kelas X-TDTL = 136,66 artinya rata-rata minat kewirausahaan siswa kelas X-TDTL setelah mendapat layanan informasi lebih tinggi dari pada sebelum mendapat layanan informasi ( $136,66 > 80$ ), atau terjadi peningkatan sebesar 56,66 yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2015-2016. Dalam hal ini semakin sering dilakukan Layanan Informasi maka akan semakin baik minat kewirausahaan mereka.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yang berdasarkan teori-teori yang ada, terbukti bahwa ada pengaruh setelah diberikan layanan informasi terhadap minat kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang yaitu pre-test mempunyai rata-rata ( $M$ ) = 80 dan Standard Deviasi ( $SD$ ) = 13,135, sedangkan post- test mempunyai rata-rata ( $M$ ) = 136,66 dan Standarr Deviasi ( $SD$ ) = 17,753. Sehingga diperoleh hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,02 > 2,045$ . Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis uji  $t$   $H_1$  diterima sehingga kesimpulannya adalah “ada pengaruh pemberian layanan informasi terhadap minat kewirausahaan (entrepreneurship) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016-2017”.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2016/2017, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, seyogyanya terus mendorong dan memotivasi siswa untuk mendukung peningkatan minat kewirausahaan siswa serta memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling khususnya layanan informasi.
2. Untuk guru BK, hendaknya mengaktifkan kegiatan Layanan Informasi terkhusus mengenai kewirausahaan sebagai fungsi pemahaman, agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan kegiatan kewirausaahaan sesuai

dengan jurusan yang mereka miliki. Guru pembimbing juga hendaknya lebih mendekatkan diri dengan peserta didik agar mampu melihat potensi life skill peserta didik yang memiliki minat kewirausahaan yang rendah khususnya siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

3. Bagi siswa SMK dituntut untuk memiliki minat kewirausahaan yang optimal sehingga menjadi pribadi yang memiliki jiwa usaha mandiri, dan untuk para siswa yang belum memiliki minat kewirausahaan hendaknya mau mengikuti kegiatan layanan informasi yang diadakan di sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk penelitian yang sama, diharapkan dapat menambah atau memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang memungkinkan dapat meningkatkan atau mempengaruhi minat kewirausahaan siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan subjek yang berbeda dan mampu mengembangkan dan memperkaya dengan menambah layanan yang digunakan dalam mempengaruhi minat kewirausahaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Agus,Sujanto. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cartwright, Roger. 2003. *Pribadi Entrepreneur*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Dalyono. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto dan Mohammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*.Yogyakarta: Graha Media
- Djaali.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Fahmi, Irham.2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung:Alfabeta
- Franky, Hetty dan Mei le.2014. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta:PT. Indeks
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Piskologi Perkembangan*. Jakarta:Erlangga.
- \_\_\_\_\_.2000. *Perkembangan Anak jilid 2* (Alih bahasa Meita Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier dan Keluarga*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. (edisi revisi). Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Kaswan dan Akhyadi. 2015. *Social Entrepreneurship Mengubah Masalah Sosial Menjadi Peluang Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiarto & Aliaras Wahid. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Semarang: UNNES Press.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Prayitno, Amti Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Rumengan, Jemmy. 2013. *Metodologi penelitian*. Bandung : Cipta Pustaka.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim dan Syahrums. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Penerbit Citapustaka Media.
- Sandy Wahyudi. 2012. *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihombing, Dionisisus. 2015. *Karakter Entrepreneurship Keutamaan Sang Pemenang*. Medan:PT. Bina Media Perintis.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudarwan, D. 2000. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suherli. 2007. *Menulis Karangan Ilmiah*. Yogyakarta :Arya Duta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi dan Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa K. 2003. *Managemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfa Beta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-Dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sumanto, 2013. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: CAPS
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surya, Mohammad. 2002. *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryana. 2004. *Kewirausahaan: Pedoman, Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Grafindo Persada.

- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & Karier*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: PT. Grasindo
- Winkel. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmer, Thomas. dkk. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.